I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara produsen sekaligus eksportir utama teh dunia. Namun, nilai produksi teh dalam negeri terus mengalami penurunan yaitu 152.700 ton pada 2013 menjadi 146.682 ton pada 2014 dan menurun hingga 130.000 ton pada tahun 2015. Angka ini berpengaruh pada nilai ekspor teh dimana pada tahun 2013 mencapai 70.800 ton, tahun 2014 menjadi 66.400 ton dan tahun 2015 hanya 62.700 ton (Ditjen Perkebunan, 2015).

Penurunan produksi tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yang belum maksimal. Faktor-faktor produksi antara lain bibit, tenaga kerja, modal, lahan dan pestisida. Penurunan produksi dapat diatasi dengan upaya peningkatan produktivitas. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Menurut Siagian (1995) bahwa produktivitas adalah nilai output dalam hubungan dengan suatu kesatuan input tertentu. Peningkatan produktivitas yang berarti jumlah sumber daya yang digunakan dengan jumlah barang dan jasa yang diproduksi semakin meningkat dan membaik.

Produktivitas diartikan sebagai perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satu-satuan (unit) umum. Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga

kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang (Sinungan, 1992).

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu permasalahan dalam faktor produksi. Setiap individu mempunyai perbedaan produktivitas, karena banyak dipengaruhi oleh individu itu sendiri, tetapi produktivitas dapat meningkat atau menurun karena berbagai faktor individu itu yang dapat distimulan dari luar. Hasil produksi tenaga kerja akan menentukan tingkat upah yang akan dicapai oleh setiap tenaga kerja tersebut sebagai imbalan atas jerih payahnya (Samsudin, 2009).

Tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam perusahaan perkebunan. Pasal 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa "Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat". Sesuai dengan pengertian tersebut bahwa tenaga kerja laki-laki maupun wanita tetap dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan. Jumlah tenaga kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 72.939 jiwa dan tenaga kerja laki-laki sebanyak 54.879 jiwa. Tenaga kerja yang bekerja di bidang perkebunan sebanyak 16.414 jiwa (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2015).

Perkebunan teh sangat membutuhkan pekerjaan wanita karena tenaga kerja wanita memiliki keterampilan, ketelitian dan kesabaran. Pekerjaan wanita di perkebunan teh adalah pemetikan teh dan pengemasan teh. Pekerjaan tersebut dikerjakan oleh tenaga kerja wanita karena memberikan

pengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan dapat membantu pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan untuk wanita.

Produktivitas tenaga kerja wanita akan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan karena setiap pekerjaan membutuhkan ketelitian, keahlian, dan cara yang berbeda untuk menghasilkan output. Oleh karena itu perlu dilihat gambaran umum produktivitas seperti produktivitas yang dihasilkan dan faktor- faktor yang mempengaruhi produktivitas.

B. Rumusan Masalah

Perkebunan teh merupakan industri yang padat karya, dengan demikian akan menyerap tenaga kerja yang banyak, terutama tenaga kerja pemetik teh dan pengemasan teh. Pekerjaan tersebut dilakukan oleh tenaga kerja wanita. Pada pekerjaan pemetikan teh dan pengemasan teh tidak memerlukan kriteria ataupun ketentuan khusus sehingga menyebabkan perbedaan produktivitas dari setiap tenaga kerja wanita. Oleh karena itu, perlu mengkaji beberapa hal diantaranya :

1. Bagaimana produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja wanita di PT. Perkebunan Teh Tambi UP. Tanjungsari ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Perkebunan Teh Tambi UP. Tanjungsari ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Perkebunan Teh Tambi UP Tanjungsari.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Perkebunan Teh Tambi UP Tanjungsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian, dimana nantinya pengalaman ini sebagai syarat utama memperoleh gelar strata satu sarjana pertanian.
2. Bagi instansi atau pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.
3. Bagi masyarakat, untuk memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita.